

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABASA TAHUN 2022

FACTORS RELATED TO THE IMPLEMENTATION OF EARLY BREASTFEEDING INITIATION (IMD) IN THE LABASA PUSKESMAS WORK AREA IN 2022

Neny¹,

¹ Puskesmas Labasa, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara

Email corresponding : nenynear@gmail.com

ABSTRAK

Inisiasi menyusui dini (*early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir (Roesli, 2008). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. variabel independen dalam penelitian ini yaitu : pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, pendidikan, sedangkan variabel dependen yaitu Inisiasi Menyusui Dini. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Data diolah atau di analisis dengan uji chi square. Setelah dianalisis dengan uji square penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, Pendidikan ibu dengan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan hasil X^2 hitung $> X^2$ dan nilai p $(0,000) < 0,05$. Ada hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, Pendidikan ibu dengan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Muna tahun 2022

Kata Kunci : Inisiasi menyusui dini.

ABSTRACT

Early initiation of breastfeeding or early initiation of breastfeeding is when the baby begins to breastfeed on his own immediately after birth (Roesli, 2008). The purpose of this study was to determine the factors related to the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Work Area of the Labasa Health Center, Muna Regency, Southeast Sulawesi Province in 2022. This study used an analytic research type with a cross-sectional approach. The independent variables in this study were: knowledge, attitudes, family support, education, while the dependent variable is Early Breastfeeding Initiation. Data analysis techniques use univariate and bivariate analysis. Data is processed or analyzed with the chi square test. After being analyzed with the square test, the research shows that there is a relationship between knowledge, attitude, family support, mother's education with the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Labasa Health Center Working Area.) < 0.05 . There is a relationship between knowledge, attitudes, family support, mother's education with the implementation of Early Breastfeeding Initiation (IMD) in the Working Area of the Muna District Public Health Center in 2022

Keywords: Early initiation of breastfeeding.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2017) Inisiasi Menyusui Dini adalah bayi mulai menyusui sendiri dalam satu jam segera setelah lahir yang diletakkan di dada ibu sehingga terjadi kontak kulit antara bayi dan ibu. Cara melakukan inisiasi menyusui dini ini dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara sendiri dimana kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir pada saat IMD kemungkinannya meningkat ASI eksklusif

dari satu sampai enam bulan kehidupan. Sebagian besar kematian neonatus (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam waktu 24 jam pertama. Ini termasuk kelahiran prematur, komplikasi terkait intrapartum (kelahiran, dengan asfiksia atau gagal napas), dan infeksi dengan cacat lahir, yang menyebabkan sebagian besar kematian neonatus. (kemenkes RI 2018)

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah pemberian ASI segera setelah menyusui bayi lahir, biasanya dalam waktu satu jam setelah bayi lahir. IMD dimulai dengan kontak kulit-

ke-kulit antara ibu dan bayi baru lahir kemudian dilanjutkan pemberian ASI (Kemenkes, 2020). Target SDGs pada akhir tahun 2030 dengan tujuan ketiga yaitu menurunkan angka Kematian neonatus 12 per 1000 kelahiran dan kematian bayi di bawah 5 tahun tahun 25 per 1000 kelahiran Edisi ini seperti investigasi Selvia Putri Sari atas laporan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan faktor lain yang mempengaruhi di wilayah kerja Puskesmas Alai Kota Padang mendeklarasikan pada tahun 2017 bahwa pelaksanaan IMD 22,3 kali lebih mungkin untuk menyusui secara eksklusif. (Sedán et al. 2020)

Tingginya angka kematian bayi dan angka kesakitan bayi di Indonesia selalu menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Salah satu cara untuk mengurangi angka ini adalah dengan menyusui segera. Satu jam pertama setelah kelahiran harus dimulai lebih awal dengan menyusui kecuali kondisi medis ibu atau anak menentukan lain. Bayi yang diletakkan dan diikat di perut ibunya setelah lahir di dada dalam waktu satu jam setelah melahirkan menunjukkan hasilnya menyusui lebih baik daripada bayi yang tidak menyusui lebih awal. (Gayatri and Dasvarma 2020).

Faktor utama penyebab rendahnya cakupan IMD dan ASI eksklusif yaitu lemahnya komitmen pemerintah, dukungan keluarga, pendidikan dan pekerjaan ibu, tidak aktifnya konseling ASI, bayi lahir tidak cukup bulan serta faktor budaya. Tindakan tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada satu jam pertama dan tidak melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan menjadi penyebab utamanya. Secara global, hanya terdapat sebesar 42% bayi yang mendapat IMD sekitar 1 jam. (Sinaga and Siregar 2020)

Penyebab Rendahnya IMD dan ASI Eksklusif menurut Aceh Nutrition Journal, November 2020 165 Hasil Riskesdas tahun 2018 melaporkan bahwa cakupan ASI dan IMD meningkat dari 34,5% (2013) menjadi 58,2% (2018) sedangkan prevalensi ASI eksklusif tahun 2018 hanya 37,3%. Pada tahun 2019, Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI menargetkan 50% dan 80% untuk cakupan IMD dan ASI eksklusif kesenjangan antara cakupan IMD dan ASI eksklusif semakin tinggi. (Sinaga and Siregar 2020)

Secara nasional cakupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif 0–6 bulan di Indonesia berfluktuasi dalam empat tahun terakhir, menurut data Susenas cakupan ASI Eksklusif sebesar 34,3% pada tahun 2009, tahun 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi kita mendapatkan ASI, tahun 2011 angka itu naik menjadi 42% dan menurut SDKI tahun 2012 cakupan ASI Eksklusif sebesar 27%. (Arikunto, 2016)

Menurut Notoatmodjo (2015), perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Tingkat pengetahuan ibu tentang IMD dapat mempengaruhi cara berfikir ibu untuk memberikan ASI kepada bayinya dan pada akhirnya akan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pengetahuan IMD yang baik dapat memilih untuk memberikan ASI saja kepada bayi sampai usia 6 bulan. Hal ini dikarenakan IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif dan lama menyusui, selain itu IMD dapat mencegah 22% kematian neonatal (Roesli, 2016).

Berdasarkan data Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017, di Indonesia terdapat lebih dari 95% ibu yang pernah menyusui bayinya, namun ibu yang menyusui bayi dalam 1 jam pertama setelah melahirkan hanya menyentuh angka 43% dari jumlah ibu yang melahirkan. Data IMD menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2017, terjadi penurunan yang sangat signifikan dari pemberian IMD di Indonesia hingga mencapai angka 29,3% dari jumlah ibu yang melahirkan. (SDKI 2017). Data ibu yang memberikan IMD di Kabupaten Muna dalam 1 jam pertama setelah melahirkan pada tahun 2019 hanya sebesar 63% dari jumlah ibu yang melahirkan, pada tahun 2020 ibu yang memberikan IMD 92% dan pada tahun 2021 ibu yang memberikan IMD 98,4% (Profil dinkes Kabupaten Muna, 2021). Data dari Puskesmas Labasa yang memberikan IMD sebesar 15,15% dari jumlah ibu yang melahirkan . Yang memberikan IMD sebesar 14,55% 16,55% dari jumlah ibu yang melahirkan, yang memberikan IMD sebesar 16,55% dari jumlah ibu yang melahirkan . Angka ini masih tertinggal cukup besar dari target MDGs Indonesia yakni sebesar 80% ibu yang melahirkan memberikan IMD (Profil Puskesmas Labasa, 2021).

Berdasarkan data latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi

Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa yang berhubungan dengan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2022.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional yakni Penelitian bertujuan untuk melihat variable bebas dan variable terikat pada

periode waktu yang sama (Notoatmodjo S, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Puskesmas Labasa Kabupaten Muna dan waktu penelitiannya pada bulan Agustus-Oktober 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Tahun 2022, sebanyak 53 orang . Analisis dilakukan dengan uji chi-square untuk menguji hipotesis hubungan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan pendidikan terhadap Inisiasi Menyusu Dini

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Pengetahuan	Pelaksanaan IMD				Total	%	Nilai p
	Dilakukan	%	Tidak Dilakukan	%			
Baik	7	77,8	2	22,2	9	100	0,000
Kurang	5	11,4	39	88,6	44	100	

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hasil penelitian hubungan antara IMD dengan tingkat pengetahuan ibu diperoleh hasil yaitu ada 7 orang ibu (77,8%) yang tingkat pengetahuannya baik melakukan IMD, sedangkan ibu yang tingkat kurang diperoleh hasil ada 39 ibu (88,6 %) yang tidak melakukan IMD. hasil uji statistic dengan Chi

Square di peroleh hasil P value =0.000 dapat disimpulkan bahwa nilai P value < α (0,05) sehingga ada perbedaan proporsi pelaksanaan IMD antara ibu yang berpengetahuan baik dengan ibu yang berpengetahuan kurang atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan IMD.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Sikap	Pelaksanaan IMD				Total	%	Nilai p
	Dilakukan	%	Tidak Dilakukan	%			
Baik	10	76,9	3	23,1	13	100	0.000
Kurang	2	5,0	38	85,0	40	100	

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hubungan antara IMD dengan tingkat sikap ibu ,diperoleh hasil ada 10 orang ibu (76,9 %) yang tingkat sikapnya baik melakukan IMD, sedangkan ibu yang tingkat sikapnya kurang diperoleh hasil ada 38 orang ibu (95,0 %) yang tidak melakukan IMD. hasil uji statistic dengan Chi Square di

peroleh hasil P value =0.000 dapat disimpulkan bahwa nilai P value < α (0,05) sehingga ada perbedaan proporsi pelaksanaan IMD antara ibu yang bersikap baik dengan ibu yang bersikap kurang atau ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pelaksanaan IMD.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Tentang IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Dukungan keluarga	Pelaksanaan IMD				Total	%	Nilai p
	Dilakukan	%	Tidak Dilakukan	%			
Didukung	11	78,6	3	21,4	14	100	0.000
Tidak didukung	1	2,6	38	97,4	39	100	

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hubungan antara IMD dengan tingkat dukungan keluarga diperoleh hasil ada 11 orang ibu (78,6%) yang didukung keluarga melakukan IMD, sedangkan ibu yang tidak didukung keluarga diperoleh hasil ada 38 ibu (97,4 %) yang tidak melakukan IMD. hasil uji statistic dengan *Chi Square* di peroleh hasil

P value =0.000 dapat disimpulkan bahwa nilai *P value* < α (0,05) sehingga ada perbedaan proporsi pelaksanaan IMD antara ibu yang didukung keluarga dengan ibu yang tidak didukung keluarga atau ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD.

Table 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Tentang IMD Di Wilayah Kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2022

Pendidikan	Dilakukan	Pelaksanaan IMD		Total	%	Nilai p
		%	Tidak Dilakukan			
Tinggi	11	68,8	5	16	100	0.000
Rendah	1	2,7	36	37	100	

Sumber: SPSS 26

Berdasarkan hubungan antara IMD dengan tingkat pendidikan ibu diperoleh hasil ada 11 orang ibu (68,8 %) yang tingkat pendidikannya tinggi melakukan IMD, sedangkan ibu yang tingkat pendidikannya rendah diperoleh hasil ada 36 ibu (67,6 %) yang tidak melakukan IMD. hasil uji statistic dengan *Chi Square* di peroleh hasil *P value* =0.000 dapat disimpulkan bahwa nilai *P value* < α (0, 05) sehingga ada perbedaan proporsi pelaksanaan IMD antara ibu yang berpendidikan tinggi dengan ibu yang berpendidikan rendah atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pelaksanaan IMD.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa diperoleh hasil ada 7 orang ibu (77,8 %) yang tingkat pengetahuannya baik melakukan IMD, sedangkan ibu yang tingkat pengetahuannya kurang diperoleh hasil ada 33 ibu (73,3 %) yang tidak melakukan IMD. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Chi Square*, di peroleh hasil dengan nilai *P.value* 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pelaksanaan IMD atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna propinsi sulawesi tenggara tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi Inisiasi menyusui Dini di Puskesmas Batuna dua padangsini dimpuan pada tahun 2019 yang menyatakan

ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan IMD yakni pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kurangnya informasi yang didapat oleh responden, kurangnya kemampuan responden dalam menerima informasi responden serta adat budaya yang kental, kepercayaan masyarakat yang menganggap bahwa kolostrum merupakan ASI yang basi yang harus dibuang karena dapat menyebabkan diare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Prasetyono (2009) menyatakan bahwa Masih minimnya pengetahuan tentang pentingnya Inisiasi Menyusu Dini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat oleh ibu-ibu selama proses kehamilannya yang menyebabkan mereka kurang tahu dan memahami akan Inisiasi menyusui dini itu sendiri dan diperlukan kesadaran yang lebih lagi dari para bidan untuk bisa mengarahkan ibu ,memberi informasi yang bisa dimengerti oleh ibu dan bersedia untuk melakukan IMD.

Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat, kepercayaan sepenuhnya diberikan kepada dukun bersalin dan keluarga sehingga apa yang dikatakan oleh dukun bersalin dan keluarga itulah yang merupakan keputusan yang diambil. Factor penyebab lainnya bahwa ibu tidak menerima informasi manfaat Inisiasi menyusui dini sehingga ibu pasca melahirkan menolak untuk melakukan IMD dan menganggap bahwa ASI yang pertama keluar merupakan ASI yang basi dan tidak bermanfaat untuk ibu.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa diperoleh hasil ada 10 orang ibu (76,9 %) yang tingkat sikapnya baik melakukan IMD, sedangkan ibu yang tingkat

sikapnya kurang diperoleh hasil ada 38 orang ibu (95,0 %) yang tidak melakukan IMD.

Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square, di peroleh hasil dengan nilai $P.value\ 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan tingkat pelaksanaan IMD atau ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna propinsi sulawesi tenggara tahun 2015.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi Inisiasi menyusui Dini di Puskesmas Batunadua padangsini dimpuan pada tahun 2019 yang menyatakan ada hubungan sikap dengan pelaksanaan IMD yakni sikap dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan sekitar dimana lingkungan sangat berpengaruh pada pengambilan keputusan dan menganggap bahwa susu formula merupakan makanan terbaik untuk bayi baru lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Notoatmodjo (2007) mengatakan Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi adalah merupakan “pre-disposisi” tindakan atau perilaku. Menurut Asumsi peneliti hal ini disebabkan karena sikap keluarga dan lingkunganlah yang menjadi pengambilan keputusan yang utama seperti apa yang disampaikan dukun bersalin itulah yang terbaik untuk bayi dan ibunya dan menganggap bahwa susu formula wajib diberikan kepada bayi baru lahir agar bayinya tidak rewel dan sehat. Sikap ini sangat kental di yakini oleh keluarga. Sehingga apapun yang dikatakan lingkungan sekitar adalah nasehat yang paling baik yang harus diikuti.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa diperoleh hasil ada 11 orang ibu (78,6%) yang didukung keluarga melakukan IMD, sedangkan ibu yang tidak didukung keluarga diperoleh hasil ada 38 ibu (97,4%) yang tidak melakukan IMD. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square, di peroleh hasil dengan nilai $P.value\ 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat pelaksanaan IMD atau ada hubungan yang signifikan antara

dukungan keluarga dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna propinsi sulawesi tenggara tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Roesli (2016) menyatakan Dukungan Keluarga dan suami sangat berperan dalam melaksanakan IMD. Dukungan keluarga diperlukan untuk ketentraman ibu. Nasehat dari orang yang berpengalaman akan membantu keberhasilan dalam pelaksanaan IMD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani Syafitri yang berjudul factor factor yang mempengaruhi implementasi program IMD di puskesmas Titi Papan tahun 2019 yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan pelaksanaan Inisiasi menyusui Dini yakni dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan pelaksanaan IMD terutama dukungan seorang suami. Dengan dukungan suami akan memudahkan pelaksanaan IMD karena ibu sangat senang dan bersemangat dalam pelaksanaan IMD, namun jika dukungan keluarga kurang maka akan mempengaruhi keputusan ibu untuk melakukan IMD. Menurut Notoatmodjo (2015) menyatakan perubahan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor pendorong. Salah satu faktor pendorong dalam IMD adalah dukungan keluarga. Pendekatan yang menyenangkan dari pihak yang berhadapan dengan ibu kepada pembinaan lingkungan emosi, yang didalamnya proses laktasi dimulai dan dikembangkan. Dukungan suami dan keluarga sangat berperan dalam melaksanakan IMD.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan keluarga sangatlah membantu dalam pelaksanaan Inisiasi menyusui dini sehingga dukungan inilah yang menjadi factor utama keberhasilan Inisiasi menyusui dini. Sebaliknya jika suami atau keluarga kurang mendukung maka ibu juga kurang yakin akan manfaata IMD ini. Salah satu factor terpenting dalam pelaksanaan IMD bagi ibu pasca melahirkan adalah informasi yang harus diberikan kepada keluarga terutama suami sehingga suami dapat mengambil keputusan yang tepat.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa diperoleh hasil ada 11 orang ibu (68,8 %) yang tingkat pendidikannya tinggi melakukan IMD, sedangkan ibu yang tingkat pendidikannya rendah diperoleh hasil ada 36 ibu (67,6 %) yang tidak melakukan IMD. Hasil uji statistic

dengan menggunakan uji Chi Square, di peroleh hasil dengan nilai P.value $0,000 < 0,05$) dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pelaksanaan IMD atau ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa Kabupaten Muna propinsi Sulawesi Tenggara tahun 2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita yang berjudul faktor faktor yang mempengaruhi Inisiasi menyusui Dini di Puskesmas Batunadua padangsini diimpun pada tahun 2019 yang menyatakan ada hubungan pendidikan ibu dengan pelaksanaan IMD yakni semakin tinggi pendidikan ibu semakin tinggi keinginan ibu untuk mempelajari manfaat ASI dan semangat mereka untuk mendapatkan informasi dan sebaliknya semakin rendah pendidikan ibu maka keinginan untuk belajar dan mendapatkan informasi semakin rendah sehingga informasi yang didapat semakin berkurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Menurut Sugiyono (2017) Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu . Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut asumsi peneliti bahwa Pendidikan sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan informasi yang luas karena semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin kuat keinginan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi ibu dan bayinya karena dengan Pendidikan yang tinggi informasi yang diterima semakin banyak dan sebaliknya semakin rendah Pendidikan seseorang semakin kurang pula informasi yang didapat ini disebabkan karena kurangnya kemampuan ibu untuk mendapatkan informasi seperti informasi media sosial, internet dan buku. Dengan kurangnya Pendidikan seseorang membuat seseorang malas untuk membaca atau mencari informasi mengenai Inisiasi menyusui dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa tahun 2022, ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa tahun 2022, ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa tahun 2022, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pelaksanaan IMD di wilayah kerja Puskesmas Labasa tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar. A, 2017. *Pelaksanaan Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia*. Jakarta : Warta Kesehatan Masyarakat.
- Ayuni Qurata D . 2020. *Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak*. Sumatra Barat. Tim Kreatif Penerbit
- Chaerudin Ali dkk 2020. *Sumber Daya Manusia . aJawa Barat*. CV Jejak
- Rahmawati H & Rosyidah I 2020. *Modul Terapi Family Psicoeducation (FPE) untuk keluarga*. Malang. Media Nusa Creative
- Roesli ,U, 2016. *Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda; 2008.
- Sepyah 2021. *Konsep Pendidikan dan Pembentukan Karakter Dalam Islam*.
- Guepedia (Sukarti, I Gusti Ayu Trisna, and Desak 2020) Gayatri, Maria, and Gouranga Lal Dasvarma. 2020. "Predictors of Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia: A Population-Based Crosssectional Survey." *PloS ONE* 15(9 September): 1–15. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0239446>.
- Harismayanti, Andi Akifa Sudirman, and Iis Supriaty. 2018. "Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal kesehatan masyarakat* 1(1): 12.
- Ismail, Hidayatullah. 2018. "SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233)." *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3(1): 69.
- Kemenkes RI. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto

- Kota Padang.” Diploma thesis, Universitas Andalas. (Imd): 1–9.
- Nuliana, Julita, and Vitria Komala Sari. 2019. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Oleh Bidan Di Bpm Wilayahkerjapuskemas Nilam Sari Kota Bukittinggi Tahun 2018.” *Maternal Child Health Care* 1(1): 55.
- Qutub, Sayid. 2011. “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur’an Dan Hadits.” *Humaniora* 2(2): 1339.
- SDKI. 2017. “Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta.” Sdk: 1–86. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%0Ah> <https://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034%0Ahttps://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011%0Ahttps://doi.o>
- Sinaga, Haripin Togap, and Marni Siregar. 2020. “Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif.” *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5(2): 164.
- Sukarti, Ni Nyoman, Windana I Gusti Ayu Trisna, and Yuli Kurniati Desak. 2020. “Hambatan Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 8(1): 40–53. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1197>.
- Wijayanti, Aida Ratna, and Siti Komariyah. 2019. “Pengetahuan Persiapan Laktasi Bagi Primigravida Di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.” *Jurnal Kebidanan* 7(2): 131–39.
- Zaim, Muhammad. 2019. “TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam).” *Muslim Heritage* 4(2).
- Gayatri, Maria, and Gouranga Lal Dasvarma. 2020. “Predictors of Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia: A Population-Based Crosssectional Survey.” *PLoS ONE* 15(9 September): 1–15. <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0239446>.
- Harismayanti, Andi Akifa Sudirman, and Iis Supriaty. 2018. “Manajemen Laktasi Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif.” *Jurnal kesehatan masyarakat* 1(1): 12.
- Ismail, Hidayatullah. 2018. “SYARIAT MENYUSUI DALAM ALQURAN (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 233).” *JURNAL At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 3(1): 69.
- Kemenkes RI. 2018. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.” Diploma thesis, Universitas Andalas. (Imd): 1–9.
- Nuliana, Julita, and Vitria Komala Sari. 2019. “Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Oleh Bidan Di Bpm Wilayahkerjapuskemas Nilam Sari Kota Bukittinggi Tahun 2018.” *Maternal Child Health Care* 1(1): 55.
- Qutub, Sayid. 2011. “Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al Qur’an Dan Hadits.” *Humaniora* 2(2): 1339.
- SDKI. 2017. “Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017: Daerah Istimewa Yogyakarta.” Sdk: 1–86
- Sinaga, Haripin Togap, and Marni Siregar. 2020. “Literatur Review: Faktor Penyebab Rendahnya Cakupan Inisiasi Menyusu Dini Dan Pemberian ASI Eksklusif.” *AcTion: Aceh Nutrition Journal* 5(2): 164.
- Sukarti, Ni Nyoman, Windana I Gusti Ayu Trisna, and Yuli Kurniati Desak. 2020. “Hambatan Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar.” *Jurnal Ilmiah Kebidanan* 8(1): 40–53. <https://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JIK/article/view/1197>.
- Wijayanti, Aida Ratna, and Siti Komariyah. 2019. “Pengetahuan Persiapan Laktasi Bagi Primigravida Di Wilayah Puskesmas Tiron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.” *Jurnal Kebidanan* 7(2): 131–39.
- Zaim, Muhammad. 2019. “TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam).” *Muslim Heritage* 4(2).